

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGENDALIAN PERSEDIAN BAHAN BAKU
TERHADAP KONTINUITAS USAHA PRODUKSI PADA
UD. CAHAYA MEUBEL**

**HASLIA
105730212510**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGENDALIAN PERSEDIAN BAHAN BAKU
TERHADAP KONTINUITAS USAHA PRODUKSI PADA
UD. CAHAYA MEUBEL**

**HASLIA
105730212510**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

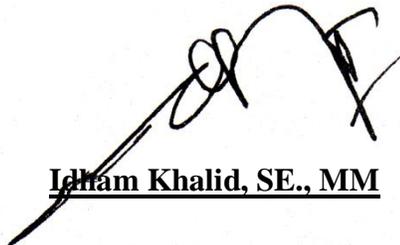
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN
BAKU TERHADAP KOUNTIUNITAS USAHA PADA
UD.CAHAYA MEUBEL

Nama : HASLIA
No.Stambuk : 10573 02121 10
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan : AKUNTANSI
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Makassar, November 2014

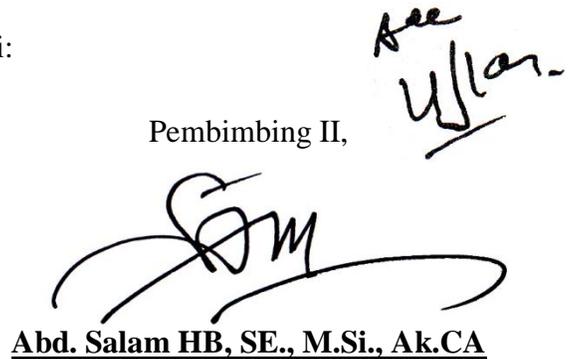
Menyetujui:

Pembimbing I,



Idham Khalid, SE., MM

Pembimbing II,



Abd. Salam HB, SE., M.Si., Ak.CA

Mengetahui:

Dekan,



Dr. H. Mahmud Nuhung, SE., MA.
NBM : 497 794

Ketua Jurusan Akuntansi,



Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA
NBM : 1073428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : TAHUN 1435/2014 dan telah dipertahankan didepan penguji pada hari Sabtu tanggal 8 November tahun 2014, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

H

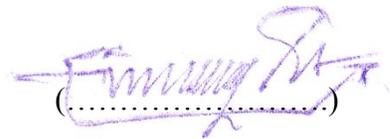
Makassar, 23 November 1436/2014

M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. Irwan Akib, M.Pd

(Rektor UnismCuh Makassar)



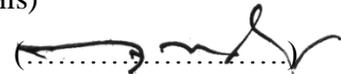
2. Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung, MCA

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM

(W.D I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



4. Penguji

a. Abd. Salam HB, SE., M.Si., Ak.CA



b. Moh. Aris Pasigai, SE., MM



c. H. Muhammad Rusydi, SE., M.Si



d. Hj. Naidah, SE., M.Si



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdiililahi rabbil alamm, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala Rahmat dan hidayahnya yang senantiasa tercurah kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat rampung dan selesai, Dimana skripsi ini berjudul "Efektivitas Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kountiunitas Usaha Pada UD.CAHAYA MEUBEL" . Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadai, skripsi ini bukan raerupakan suatu yang instant. Ini adalah buah dari suatu proses yang relatif panjang, yang menyita begitu banyak tenaga dan pikiran. Suatu hal yang pasti, tanpa segenap motivasi, kesabaran, kerja keras dan do'a serta dukungan dari orang-orang yang luar biasa disekitar penulis, mustahil penulis sanggup melalui tahap penyelesaian akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan segala kerendahan hati, haturan teriniah kasih yang tak terhingga wajib penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Ibu tercinta sebagai orang tua penulis. Penulis rautlak harus berterima kasih dan memohon maaf sebesar-besarnya kepada beliau karena hanya dengan dukungan dan doa beliau penulis dapat melanjutkan

pendidikan ke tingkat sarjana. Terimakasih kasih untuk Suamiku Muh.Arif Armin yang selalu mendukungku dan membantuku, dan kakak - kakak ku Hastuti,S.fhun Apt, N«ryadin,S,Fram.,

2. Bapak Dr, H. Mahmud Nuhung, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Tsmal] Baddolahi, SE, M.Si^AK. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Di Fakutas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Idham Khalid ,SE,, M.Si selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Abd Salam HB, SE.. M.Si,Ak selaku Pembimbing II yang telah banyak mernberi pengarahan dan bimbingan serta petunjuk yang berguna kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah mengajar dan rnembirnbng penulis yang telah berjasa membagi ilmunya.
6. Sulatri selaku sahabat yang melebihi dari saudara, seperjuangan yang telah berjasa membantu dalam pembuatan skripsi ini beserta teman-ternan Ak.9 yang telah menjadi teman selama kurang lebih 3 tahun. Tidak lupa saya ucapkan buat sahabat Sukma, lastri, lia dan kak iin, tika, uci serta ketua tingkat Ak.9.
7. selaku yang berperan penting dalam skripsi ini.
8. Yusran Andi Saputra selaku sepupu yang telah banyak mengajarkan tentan hidup dan membantu dalam pengolahan data.
9. Serta semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan namanya.

Serangkaian rasa syukur dan ucapan terima kasih di atas rasanya akan lebih sempurna bila penulis kenibali menyadarkan diri bahwa hanya dengan pereneanaan, kerja keras, dan do'a yang sungguh-sungguhlah, sehingga apa yang kita harapkan dapat terwujud secara nyata.

Semoga skripsi yang amat sederhana ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga karya yang sederhana ini menjadi awal dari produkti¥itas pribadi penulis dan menjadi acuan di masa yang akan datang.

Demikianlah skripsi ini disusun dan semoga apa yang penulis sajikan dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaea untuk menambah bekal ilmu pengetahuan. Akhirnya dengan kerendahan hati penulis mengucapkan "*Jazakimullah Khaeran Katziran* "

Makassar, 10 November 2014

Haslia

ABSTRAK

HASLIA 2014. *Efektifitas Pengendalian Bahan Baku terhadap Kontinuitas Usaha Produksi pada UD Cahaya Meubel*. Dibimbing oleh Idham Khalid, SE, MM dan Abdul Salam. **HB**, SE, M, Si, Ak

Peneitian dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif, Metode ini dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada UD. Cahaya Meubel untuk mengetahui tingkat efektifitas pengendalian persediaan bahan baku terhadap kontinuitas usaha produksi pada UD. Cahaya Meubel.

Hasil penelitian **menyimpulkan** bahwa efektifitas pengendalian persediaan bahan baku memiliki pengaruh yang positif terhadap kontinuitas usaha UD. Cahaya Meubel

Kata Kunci : Pengendalian bahan baku, kontinuitas usaha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D, Manfaat Penelitian.....	4
BAB II UNJAUAN PUSTAKA	
A. Persediaan	5
B. Bahan Baku	19
C, Produksi	24
D. Pengendalian	32
E. Efektivitas	34
F. Kerangka Pikir	37
G. Hipotesis	38
BAB IB. METODE PENELITIAN	

A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Metode pengumpulan Data.....	39
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Metode Analisis	40
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Perusahaan	41
B. Metode pengumpulan Data	42
C. Visi dan Misi UD. CahayaMeubel	42
D. Struktur Organisasi UD. Cahaya Meubel	43
BAB V. ANALISIS DATA DAN	
A. Proses Produksi UD. Cahaya Meubel	45
B, Pengadaan dan Penanganan Bahan Baku UD, Cahaya Meubel	47
C. Pengendalian Baku	49
D. Produk Jadi.....	51
E. Analisis Efektifitas persediaan bahan baku terhadap Kontinuitas Usaha UD. Cahaya Meubel	53
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTARPUSTAKA.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan ekonomi dewasa ini dimana dunia usaha tumbuh dengan pesat di Indonesia, pengusaha dituntut untuk bekerja dengan lebih efisien dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat demi menjaga kelangsungan operasi perusahaan.

Kelangsungan proses produksi didalam suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh berbagai factor antara lain : Modal, Teknologi, Persediaan bahan baku, Persediaan barang jadi dan tenaga kerja. Persediaan (*inventory*) sebagai elemen kerja modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar persediaan juga merupakan elemen - elemen aktiva lancar yang selalu dianggap likuid dibandingkan dengan elemen - elemen aktiva yang lain misalnya kas, piutang, dan *marketable securities*.

Meskipun demikian masalah inventory dianggap sangat penting bagi perusahaan, khususnya dibidang industri dan perdagangan, selain bidang tersebut persediaan juga mempunyai pengaruh pada fungsi bisnis terutama fungsi operasi pemasaran dan keuangan, selain itu persediaan juga merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis dalam pabrik (*manufacturing*) yaitu persediaan baku, pembantu, proses, barang jadi dan persediaan suku cadang.

Persediaan bahan baku yang cukup dapat memperlancar proses produksi serta barang jadi yang dihasilkan harus dapat menjamin efektifitas kegiatan

pemasaran, yaitu memberikan kepuasan kepada pelanggan, karena apabila barang tidak tersedia maka perusahaan meaghilang uniik merebut pasar dan perusahaan tidak dapat mensuplay barang pada tingkat optimal.

Dengan adanya investasi dalam persediaan mengakibatkan adanya nilai uang yang terkait bentuk persediaan, misalnya sewa tempat, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, dan biaya pengaman. Penanamaii persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar penyusutan, besar kemungkinan akan rusak, kualitas menurun, using, sehingga meperkecil keuntungan yang diperoleh perusahaan, Dan penanaman persediaan yang terlalu kecil akan menekan keuntungan juga, karena perusahaan tidak dapat bekerja dengan tingkat produktifitas yang optimal, sehinggah akan mempertinggi biaya pengelolaan persedian,

Agar kegiatan produksi dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan dalam jumlah lial yang diproduksi oleh perasahaan dalam satu periode. Maka dieperluan adanya pelaksanaan produksi yang disertai dengan dengan pengendalian produksi. Pengendalian ini bertujuan agar barang jadi atau hasil proses produksi dapat sesuai dengan apa yang diinginkan konsumen baik dalam kuliatas maupun kuantitas waktu penyerahan.

Dari perasahaan itu sendiri juga diperlukan penyesuaian dalam efisiensi penggunaan faktor - factor produksi yang dimiliki perusahaan untuk mencapai keseimbangan hasil produksi faktor- faktor produksi yang tersedia. Ketidaktepatan faktor =faktor Produksi yang dlrailiki oleh perusahaan akan menimbulkan adanya pemborosan yang mengakibatkan kerugian finansial.

Untuk menjamin dan produksi, maka baik perusahaan dagang maupun manufaktur perlu mengadakan persediaan karena persediaan merupakan iinsur modal kerja yang sangat penting dan yang secara kesinambungan akan berputar siklus petputaran modal kerja perusahaan.

Agar perusahaan dapat tetap menjamin kelangsungan hasil operas! perusahaannya dapat mencapai tujuan nntuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka perlu diadakan suatu tindakan yang terarah dalam mengendalikan persediaan yang ada dalam perusahaan, dalam mencapai hasil usaha yang layak yang berkaitan dalam dengan Harga Pokok Produksi, maka diperlukan pengendalian persediaan sehingga dapat menekan biaya prouksi yang akan timbul atau terjadi. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dari pengendalian adalah untuk menekan biaya - biaya operasiona! seminal mungkin sehingga akan mengoptimalisasikan kinerja perusahaan.

Untuk melaksanakan pengendalian persediaan yang dapat diandalakan dan dipercaya tersebut maka harus diperhatikan berbagai faktor yang terkait dengan persediaan. Penentuan dan pengelompokan. biaya-biaya yang terkait dengan persediaan perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat.

Mengingat baltwa mencakup bidang yang eukup iuas guna niembatasi masalah yang akan diuraikan, maka penulis tertarik membahas tentang persediaan bahan baku. Sehubungan dengan hal ini maka penulis memilih judul skripsi berikut: **"Efektivitas Pengendalian Persediaan Bahan Baku terhadap Kontinitas Usaha Produksi pada UD. Cahaya Meubel"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Efektivitas Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kontinuitas Usaha Produksi Pada UD. Cahaya Meubel".

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Efektivitas Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kontinuitas Usaha Produksi Pada UD. Cahaya Meubel".

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian:

- a. Bagi perusahaan tempat dilakukan penelitian: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan Efektivitas Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kontinuitas Usaha Produksi Pada UD. Cahaya Meubel".
- b. Bagi pihak luar : Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan.
- c. Sebagai rujukan dan bahan pertimbangan bagi para pengusaha untuk menjalankan usahanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persediaan

Sistem persediaan menurut Assauri (1980) merupakan serangkaian kebijaksanaan dan pengendalian persediaan yang memonitor dan menentukan tingkat persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan diharapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para langganannya. Pada dasarnya persediaan akan mempermudah untuk memproduksi barang, selanjutnya menyampaikan pada langganan atau konsumen. Persediaan memiliki arti dan peranan yang sangat penting di samping memiliki biaya-biaya yang harus dikeluarkan.

1. Pengertian

Istilah "Inventories" (persediaan-persediaan) digunakan untuk barang dagangan yang disimpan perusahaan untuk dijual kembali sesuai perputaran normal usaha bahan-bahan baku, barang dalam proses produksi dan bahan atau barang yang disimpan untuk dipakai.

Setiap perusahaan perlu memikirkan untuk menjamin kelangsungannya, Hal ini perlu dilakukan dengan menginvestasikan sejumlah uang didalamnya. Mereka harus mampu mempertahankan jumlah persediaan optimum untuk menjamin kebutuhan bagi kemajuan kegiatan perusahaan baik secara kuantitas maupun kualitas. Berikut ini pengertian persediaan yang dikemukakan oleh beberapa penulis, apa yang hakekatnya sama.

Menurut Sofyan Assuari (2005:50) yaitu "Persediaan adalah sebagai suatu

aktiva lancar yang meliputi barang - barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha normal atau persediaan barang — barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi". Dari apa yang dikemukakan oleh Sofjan Asaauri dapat diketahui bahwa semua hal-hal yang atau barang-barang yang sifatnya bewujud, termasuk dalam kelompok persediaan baik yang masih dalam bentuk bahan dijual maupun bahan-bahan lain yang akan digunakan dalam proses produksi.

Menurut Fien Zulfikarijah (2005:4) mengemukakan bahwa persediaan sebagai stock bahan digunakan untuk memfasilitasi produksi atau memuaskan permintaan konsumen. Pendapat menurut Sutrisno (2008:84) mengemukakan yaitu persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja, sebab dilihat jumlahnya biasanya persediaan inilah unsur modal kerja yang paling besar. Sutrisno (2008:84) yaitu persediaan adalah sejumlah barang atau bahan yang dimiliki oleh perusahaan yang tujuannya untuk dijual dan atau diolah kembali. Perusahaannya memiliki barang dagangan tujuannya untuk dijual kembali.

Menurut Hery (2009:298) yaitu untuk persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan (hanya ada satu klasifikasi), dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari - hari, Mengenai kepemilikan barang, barang yang masih dalam perjalanan (*goods in transit*) seharusnya masuk atau diperhitungkan sebagai bagian persediaan dari pihak yang memang secara hukum

memiliki hak yang sah atas barang tersebut. Untuk tujuan akuntansi, hak kepemilikan barang biasanya ditentukan di awal transaksi jualbeli.

Menurut Zaki Baridwan (2008:149) mengemukakan bahwa persediaan adalah untuk menunjukkan barang – barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan tergantung pada jenis usaha perusahaan. Istilah yang dapat digunakan dapat dibedakan untuk usaha dagang yaitu perusahaan yang membeli barang dan menjualnya kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk barang. Persediaan jenisnya dapat dibedakan dapat dibedakan menurut Sofyan Assuari (2014:171) sebagai berikut:

1. Persediaan Bahan Baku (Raw Material Stock) yaitu bahan-bahan yang pernah diproses sejak penerimaan barang digudang.
2. Persediaan dari barang - barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang man dapat diperoleh dari sumber - sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya
3. Persediaan Bagian Produk (purchased part) Persediaan barang-barang atau bahan - bahan yang diperlihatkan dalam proses produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya dalam suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan barang jadi.
4. Persediaan barang yang jadi (finished goods stock), barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan,

Dalam Dasar-Dasar Pembelanjaan Perasahaan (2005:59) Bambang

Rianto juga mengemukakan bahwa : "Inventory atau persediaan sebagai elemen dari modal kerja, merupakan aktiva yang selalu dalam berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan". Investasi dalam persediaan merupakan pembelanjaan aktif seperti halnya investasi aktiva lainnya. Penentuan besarnya investasi dan alokasi modal dalam inventory mempunyai arti penting perusahaan karena inventory mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan, kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam inventory yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, keusangan sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam inventory akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga karena kekurangan materil sehingga perusahaan tidak dapat bekerja dengan luas produksi yang optimal.

Dari beberapa pengertian persediaan yang telah dikemukakan tadi maka persediaan dapat diartikan sebagai aktiva perusahaan yang meliputi:

- a. Seluruh persediaan bahan baku
- b. Barang jadi
- c. Peraiatan yang akan digunakan (komponen dan suku bagian)
- d. Suplai untuk perawatan, perbaikan dan untuk operasi perusahaan
- e. Barang yang akan dijual

Dalam persediaan ini termasuk pula persediaan yang telah disiapkan dan akan digunakan untuk proses produksi, baik persediaan yang tahan lama maupun yang tidak lama yang dengan tujuan untuk dipergunakan kembali dalam proses produksi atau untuk dijual secara praktis semua hal-hal atau barang-barang yang sifatnya berwujud, termasuk dalam kelompok persediaan ini saat dan lainnya.

2. Jenis-Jenis Persediaan

Penentuan jenis-jenis persediaan sangat ditentukan oleh jenis perusahaan, apabila jenis perusahaan adalah perusahaan dagang yaitu jenis perusahaan yang memberi barang untuk dijual lagi, maka jenis persediaan hanya ada satu macam saja yaitu persediaan barang dagangan. Sedangkan bila perusahaan adalah perusahaan *pabrikasi*, yaitu perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, maka jenis persediaannya terdiri dari persediaan menurut fungsinya dan persediaan menurut posisi urutan pengerjaannya. Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Sofjan Assauri dalam bukunya *Produksi* (2007:59) mengelompokkan sebagai berikut:

1. Menurut fungsinya terdiri atas :
 - a. *Batch stock* atau *Lot Size Inventory*
 - b. *Fluctuation stock*
 - c. *Anticipation stock*
2. Menurut urutan pengerjaannya terdiri atas :
 - a. Persediaan bahan baku (*Raw Materials Stock*)
 - b. Persediaan bagian produk parts yang dibeli (*Purchased*

Parts/Components Stock)

- c. Persediaan bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan (*Supplies Stock*),
 - d. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*work in Process/Progress Stock*)
 - e. Persediaan barang jadi (*Finished Goods Stock*).
1. Persediaan menurut fungsinya :
- a. *Batch Stock* atau *Lot Size Inventory*

Yaitu persediaan yang diadakan karena kita membeli membuat bahan-bahan/barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan pada saat itu. Jadi dalam hal ini pembelian atau pembuatan dilakukan untuk jumlah besar, sedang penggunaan atau pengeluaran dalam jumlah kecil. Terjadinya persediaan karena pengadaan bahan/barang yang dibeli, dikerjakan atau yang besar, sehingga barang-barang yang diperoleh lebih banyak dan cepat dari pada penggunaan atau pengeluarannya. Perlu diketahui bahwa akan lebih relatif menguntungkan apabila kita melakukan pembelian dalam jumlah yang besar karena akan memungkinkan untuk mendapatkan potongan pembelian, biaya pengangkutan yang lebih mudah perunitnya dan penghematan dalam biaya-biaya lain yang mungkin diperoleh, seperti biaya sewa gudang, biaya investasi, resiko penyimpanan dan sebagainya. Adapun keuntungan yang akan diperoleh dengan adanya Batch Stock atau Lot Size Inventory ialah:

- i. Memperoleh potongan pada harga pembelian
- ii. Memperoleh efisiensi produksi (Manufakturing Economis) karena adanya operasi-operasi.
- iii. Adanya penghematan didalam biaya angkutan.

b. *Fluktuation Stock*

Adalah persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan. Dalam hal ini perusahaan mengadakan persediaan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen, apabila tingkat permintaan Hienunjukkan keadaan yang tidak tetap dan fluktuasi permintaan tidak dapat diramalkan sebelumnya, Jadi dalam hal ini fluktuation dibutuhkan sangat besar untuk menjaga turunnya permintaan.

c. *Anticipation Stock*

Yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan/permintaan yang meningkat. Disamping itu anticipation stock dimaksudkan pula untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan-bahan sehingga tidak mengganggu jalannya produksi atau menghindari kemacetan produksi.

2. Menurut Urutan Pengerjaannya Persediaan dapat dibagi menjadi:

a. *Persediaan Bahan Baku (Raw Material Stock)*

Yaitu persediaan dari barang-barang bewujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber alam

ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.

- b. Persediaan bagian produk atau parts yang dibeli (*Purchased Parts/Component Stock*).

Yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari parts yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat secara langsung diassemhling dengan parts lain, tanpa melalui proses sebelumnya.

- c. Persediaan bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan (*Supplier Stock*).

Yaitu persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, bukan merupakan bagian atau komponen barang jadi.

- d. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*Work in Process Stock*).

Yaitu persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam suatu pabrik atau bahan-bahan yang telah menjadi suatu bentuk, diproses kembali untuk kemudian menjadi barang. Jadi dalam hal ini barang setengah jadi adalah merupakan barang-barang yang belum beaipa barang jadi, akan tetapi masih memerlukan lebih lanjut lagi di pabrik itu sehingga menjadi barang jadi yang sudah siap dijual ke konsumen/langganan.

Selain dari persediaan-persediaan yang telah dijelaskan sebelumnya,

persediaan pengaman perlu juga diadakan untuk menjamin kelancaran proses produksi. Persediaan pengaman atau persediaan tambahan ini dimaksudkan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan baku. Dalam proses pemesanan biasanya terdapat tenggang waktu (*lead time*) yaitu waktu antara pemesanan sampai pesanan tersebut tiba. Dalam ini juga sangat tergantung pada waktu yang bervariasi karena cuaca, pemogokan pihak pemasok dan sebagainya. Tetapi dengan adanya persediaan pengaman (*safety stock*) biaya serta mencegah perusahaan karena sambil menunggu pesanan perusahaan dapat meneruskan produksinya untuk pelanggan. Akan tetapi dengan diadakannya persediaan pengaman akan memperbesar *carrying costs*.

Dengan melihat uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa untuk inelayani baik perusahaan untuk mengurangi keragian yang ditanggung maka perlu diciptakan suatu persediaan pengaman (*safety stock*) yang dapat menutupi kebutuhan/pennintaan *lead* Soffjan Assauri dalam bukunya Manajemen Produksi (2005:30) mengartikan persediaan pengaman (*safety-stock*) sebagai berikut : "Persediaan penyelamat (*safety stock*) adalah persediaan yang untuk atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan " (*stock out*)",

Selanjutnya Bambang Rianto (2005:63) dalam bukunya Dasar-dasar Pembeianjaan Perusahaan, mengatakan bahwa : "Banyak perusahaan merasakan perlunya untuk mempunyai persediaan minimal, dari bahan mentah yang harus dipertahankan untuk menjamin kontinuitas usahanya, dan persediaan besi/persediaan inti/persediaan minimal bahan mentah (*safety stock*)",

Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa persediaan besi adalah

persediaan pengaman (safety stock), Dalam hal ini menentukan jumlah persediaan pengaman bagi suatu perusahaan, sebaiknya didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang rasional dan diukur, yang tepat dan efektif.

3. Alasan Diadakannya

Semua perusahaan yang melaksanakan proses produksi pada prinsipnya akan menyelenggarakan persediaan bahan baku untuk kelangsungan proses produksi dalam perusahaan tersebut. Beberapa hal yang menyebabkan suatu perusahaan harus menyelenggarakan persediaan bahan baku, adalah:

- a. Bahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan proses produksi perusahaan tersebut tidak dapat dibeli atau didatangkan secara satu persatu dalam jumlah unit yang diperlukan perusahaan serta pada saat barang tersebut akan dipergunakan untuk proses produksi perusahaan tersebut. Bahan baku tersebut umumnya akan dibeli salam jumlah tertentu, dimana jumlah tertentu ini akan dipergunakan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi perusahaan yang bersangkutan dalam beberapa waktu tertentu pula. Dengan keadaan semacam ini maka baku yang sudah dibeli oleh perusahaan namun belum dipergunakan untuk proses produksi akan masuk sebagai persediaan bahan baku dalam perusahaan tersebut.
- b. Apabila mempunyai persediaan bahan baku, bahan baku yang dipesan belum datang maka pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan tersebut akan terganggu. Ketiadaan bahan baku tersebut akan mengakibatkan terhentinya baku, dengan cara tersebut akan membawa konsekuensi bertambah tingginya harga beli bahan baku yang dipergunakan oleh perusahaan. Keadaan tersebut

tentunya akan membawa kerugian bagi perusahaan.

- c. Untuk tersebut inaka suatu dapat menyediakan bahan baku dalam jumlah yang banyak. Tetapi persediaan bahan baku dalam jumlah besar tersebut akan mengakibatkan terjadinya biaya persediaan bahan yang Besarnya biaya yang ini berarti akan mengurangi keuntungan perusahaan. Disamping itu, resiko kerusakan bahan juga akan bertambah besar apabila persediaan bahan bakunya besar.

Alasan diperlukan persediaan oleh suatu perusahaan pabrik menurut Assaiiri (1980) adalah karena:

- a) Dibutuhkannya waktu. operasi produksi dan untuk memindahkan produk dari snatu tingkat proses ke tingkat proses yang lain, yang disebut persediaan dalam proses dan pemindahan,
- b) Alasan organisasi, unit atau bagian membuat jadwal operasinya secara bebas tidak tergantung dari yang lainnya.

Menurut Assauri (1980) tujuan diadakannya persediaan mulai dari bentuk bahan mentah barang jadi antara lain berguna untuk dapat:

- a) Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
- b) Menghilangkan resiko dari material yang baifc harus dikembalikan.
- c) Untuk menumpuk bahan-bahan yang dihasilkan secara mu?iman sehingga dapat digunakan bila itu ada. pesanan.
- d) Mempertahankan stabilitas op]erasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi,

- e) Mencapai penggunaan mesin yang optimal
- f) Memberikan dengan sebaik-baiknya dimana keinginan pelanggan suatu waktu dapat dipenuhi atau memberikan jaminan tetaptersedianyabarangjadi tersebut,
- g) perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualan.

Sedangkan Schroeder (1994) tujuan diadakannya persediaan adalah untuk:

- a) Melindungi dari Dalam persediaan, terdapat ketidakpastian dalam pemasokan, permintaan tenggang waktu datangnya pesanan, Untuk inengantisipasi ketidakpastian tersebut maka perusahaan perlu pengaman (*Safety Stock*), tenggang waktu pengaman (*Safety Lead Time*) dan kapasitas pengaman (*Safety Capacity*).
- b) Memungkinkan produksi dan pembelian dilakukan secara ekonomis. Pembelian bahan berkaitan dengan biaya pemesanan, biaya transportasi, sehingga akan lebih ekonomis apabila perusahaan membeli dalam jumlah besar. Selain itu biaya penyiapan (*set Up*) mesin-mesin dapat dikurangi,
- c) Mengantisipasi apabila terjadi perubahan dalam permintaan dan penawaran dipasar bahan baku. Hal ini terutarna apabila harga dan ketersediaan berubah. Perubahan tersebut disebabkan oleh berbagai situasi eksternal yang tidak dapat dikendalikan seperti politik, pemogokan buruh, dan bencana alam,
- d) Sebagai fasilitas transit Persediaan dalam perjalanan (*Transit Inventories*) berhubungan dengan bahan yang berada dalam perialanannya dari suatu titik ke titik yang lain.

4. Biaya - Biaya yang Terkait dengan Persediaan

Biaya persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, yang berhubungan dengan pembelian, persiapan, dan penempatan persediaan untuk dijual. Biaya persediaan bahan baku atau barang yang diperoleh untuk dijual kembali, biaya termasuk harga pembelian, pengiriman, penerimaan, penyimpanan dan seluruh biaya yang terjadi sampai barang siap untuk dijual.

Masalah penentuan besarnya persediaan sangatlah penting bagi perusahaan, karena persediaan memiliki efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi (yang ditanamkan) dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya persediaan bahan baku dalam jumlah yang terlalu besar dibanding kebutuhan perusahaan akan meningkatkan beban bunga, biaya pemeliharaan dan penyimpanan dalam gudang serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak bisa dipertahankan, sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika persediaan terlalu kecil akan menghambat proses produksi, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian.

Cara penyelenggaraan bahan baku pada setiap perusahaan itu berbedabeda, baik dalam jumlah unit persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan, waktu penggunaannya, maupun jumlah biaya untuk membeli bahan baku tersebut. Menurut Hansen dan Mowen (2001:584), adapun biaya yang timbul karena persediaan adalah:

1. Biaya penyimpanan

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyimpan persediaan. Terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan per periode akan semakin besar apabila kuantitas persediaan semakin banyak.

2. Biaya pemesanan

Setiap kali suatu bahan baku dipesan, perusahaan harus menanggung biaya pemesanan. Biaya pemesanan total per periode sama dengan jumlah pesanan yang dilakukan dalam satu periode dikali biaya per pesanan.

3. Biaya penyiapan

Biaya penyiapan diperlukan apabila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri. Biaya penyiapan total per periode adalah jumlah penyiapan yang dilakukan dalam satu periode dikali biaya per penyiapan

4. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan

Biaya ini timbul bilamana persediaan tidak mencukupi permintaan proses produksi. Biaya kekurangan bahan sulit diukur dalam praktek terutama dalam kenyataan bahwa biaya ini merupakan opportunity cost yang sulit diperkirakan secara objektif.

5. Fungsi Persediaan

Menurut Handoko (1992), efisiensi operasional suatu organisasi dapat meningkat karena berbagai fungsi penting persediaan. Adapun fungsi yang dimaksud adalah:

1. Fungsi *Decoupling*. Mempertahankan tingkat persediaan sebagai keputusan

untuk menghadapi penawaran atau permintaan terhadap persediaan yang tidak teratur. Jika kebutuhan perusahaan berfluktuasi, persediaan bahan mentah diperlukan sebagai input bagi proses transformasi produksi. Ketika tidak terjadi sinkronisasi antara proses produksi dan distribusi, persediaan dapat memisahkan proses tersebut masing-masing operasi pada prosesnya.

2. Fungsi *Economic Lot Sizing*. Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber-sumber daya alam dengan kuantitas yang dapat mengurangi biaya-biaya per unit.
3. Fungsi Antisipasi. Persediaan antisipasi penting sekali guna kelancaran proses produksi tidak terganggu. Dalam hal ini perusahaan mengadakan persediaan musiman (*Seasonal Inventory*). Jika perusahaan menghadapi ketidakpastian dan diranrnkn berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu. Disamping itu perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan akan barang-barang selama periode pesanan kembali sehingga memerlukan persediaan pengaman (*Safety Inventory*).

B. Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi. Bahan baku memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Perkiraan pemakaian

Merupakan perkiraan tentang jumlah bahan baku yang akan digunakan

oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang.

2. Harga bahan baku

Merupakan dasar penyusunan perhitungan dari perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam bahan baku tersebut.

3. Biaya-biaya persediaan

Merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku

4. Kebijakan pembelian

Merupakan faktor penentu dalam menentukan berapa besar persediaan bahan baku yang akan mendapatkan dana dari perusahaan.

5. Pemakaian sesungguhnya

Merupakan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu dan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan pengertian secara umum, perbedaan arti kata antara bahan baku dan mentah dapat diartikan sebagai berikut. Pengertian secara umum dari istilah bahan mentah dapat mempunyai arti sebagai sebuah bahan dasar yang bisa berasal dari berbagai tempat, yang mana bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu ke dalam bentuk lain yang berbeda wujud dari bentuk aslinya. Sedangkan pengertian secara umum mengenai bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Berdasarkan dari pengertian antara bahan mentah dan bahan baku di atas terdapat beberapa contoh wujud dari istilah bahan mentah beberapa di antaranya

adalah bijih perak, yang mempunyai arti penting didalam industri pembuatan perak, contoh yang lainnya adalah gandum yang mana biji dari tumbuhan tersebut bila dikeringkan dan di olah dapat menghasilkan tepung yang mana biji gandum ini sangat berguna bagi industri penghasil tepung. Sedangkan berdasarkan pengertian umum contoh wujud dari istilah bahan baku diantaranya adalah, perak dan kompor yang berguna sebagai bahan dasar bagi industri penghasil kerajinan dari perak, seperti anting - anting, kalung dan bingkai foto yang bisa di gunakan untuk hiasan dinding, contoh yang lainnya adalah tepung, margarin, telur, dan gula, yang sangat berguna sebagai bahan baku pembuatan roti, karena sifat dari tepung yang bisa mengikat emulsi dari udara yang terkandung di dalam adonan roti setelah adonan dasar di mixer, apabila adonan tersebut tidak di beri tepung, maka rasanya akan lebih berat dan eneg serta tidak bisa tahan lama, tetapi berbeda bila di kasih dengan campuran tepung, roti yang dihasilkan akan lebih terasa kenyal dan mempunyai bentuk yang lebih bagus dan bisa lebih lama disimpan.

Setelah mengetahui pengertian bahan baku dan bahan mentah secara umum, maka terdapat pula pengertian bahan baku maupun bahan mentah menurut pendapat para ahli beserta pembagiannya. Pengertian dari bahan baku menurut Mulyadi, bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Sedangkan bahan baku yang di peroleh dapat berasal dari pembelian lokal, pembelian import, atau bisa juga berasal dari pengolahan sendiri. Adapun jenis - jenis bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri adalah :

1. Bahan baku langsung.

Bahan baku langsung atau direct material adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang di hasilkan. Biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang di hasilkan.

2. Bahan Baku Tidak langsung.

Bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan indirect material, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang di hasilkan.

Sebagai contoh jenis dari bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri adalah apabila barang jadi yang di hasilkan adalah meja dan kursi, maka yang merupakan bahan baku langsung dari pembuatan meja dan kursi tersebut adalah Kayu, sedangkan yang termasuk kedalam bahan baku tidak langsung adalah paku dan plamir yang berfungsi sebagai perekat kayu dan dasar cat untuk kursi yang dihasilkan.

Dilihat dari pengertian bahan baku dan bahan mentah dari pendapat para ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa istilah bahan baku dan bahan mentah yang ada di dalam pengertian umum di jadikan menjadi satu sebutan yaitu bahan baku. Tetapi istilah dari bahan baku menurut pendapat para ahli itu sendiri masih di bagi menjadi dua bagian yaitu, bahan baku langsung atau dengan nama lainnya direct material cost, dengan bahan baku tidak langsung atau nama lainnya indirect material cost, apabila istilah dari bahan baku langsung di asumsikan dengan pengertian bahan mentah secara umum maka akan terdapat kesamaan arti hanya

sebutannya yang berbeda, ini juga dapat dilihat dari contoh nyata dari pengertian tersebut, yang mana contoh menurut para ahli adalah pernyataan kayu sebagai bahan dasar untuk pembuatan kursi, sedangkan pada pengertian secara umum menyebutkan bijih perak sebagai bahan dasar pembuatan perak dan gandum sebagai bahan dasar pembuatan tepung, sedangkan pengertian bahan baku secara tidak langsung atau indirect material cost apabila diasumsikan dengan pengertian bahan baku secara umum juga terdapat persamaan pengertian, ini juga dapat ditunjukkan dalam contoh yang ada, pada pengertian bahan baku tidak langsung atau indirect material cost menyatakan bahwa plamir dan paku sebagai bahan perekat dan penghalus kayu untuk di jadikan bentuk kursi, yang mana plamir tersebut merupakan larutan campuran yang biasanya terdiri dari semen putih dan lem kayu jenis fox dan sudah dicampur dengan perbandingan tertentu untuk dapat dipergunakan sebagai alat cair yang berguna menutup rongga dari kayu yang tidak rata akibat proses pemeliharaan kayu yang kurang hati - hati, sedangkan paku merupakan suatu bijih besi yang sudah diolah dengan proses tertentu sehingga bisa di pergunakan dalam proses pembuatan sebuah kursi, dan fungsi dari keberadaan paku ini adalah sebagai alat perangkai dari bagian - bagian yang sudah di buat sebelumnya untuk di jadikan satu bagian, sehingga apabila sudah terangkai dengan benar maka kayu yang tadi diharapkan dapat mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.

Sedangkan contoh pada pengertian bahan baku secara umum menyatakan bahwa perak sebagai bahan baku untuk pembuatan kerajinan perak, karena bila perak yang dihasilkan tadi langsung dijual maka harganya akan terlalu mahal dan

bentuknya juga kurang menarik untuk dinikmati, oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu proses tertentu yang melibatkan kompor untuk melakukan proses peleburan dan pembentukan dari perak murni ke bentuk yang lebih menarik sehingga di peroleh nilai ekonomis yang lebih tinggi, contoh lain yang di sebutkan sebagai bahan baku adalah tepung, margarin, telur, dan gula dikarenakan fungsi dari tepung itu sendiri apabila tidak di kasihkan ke dalam adonan utama yang berupa telur, margarin, dan gula maka roti yang di buat kurang dapat di nikmati untuk waktu yang lama.

C. Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan barang dan jasa. Istilah produksi cenderung dikaitkan dengan pabrik, mesin, maupun lini perakitan karena pada mulanya teknik dan metode dalam manajemen produksi memang dipergunakan untuk mengoperasikan pabrik atau kegiatannya. Menurut Hansen dan Mowen (2005:50), produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa.

Menurut Sofian Assuai (2005:12) mengemukakan kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan - kegiatan orang lain. Sedangkan menurut Sofian Assuari (2005:11) mengemukakan yaitu adalah kegiatan yang mengtransformasikan masukan (input) menjadi hasil dari keluaran (output). Maka dapat disimpulkan bahwa produksi adalah kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber - sumber daya berupa sumber daya manusia. Sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan

efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan sesuatu barang dan jasa.

Pendapat dari manajemen produksi menurut Suryadi Prawirasentono (2005:1) adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dari urutan berbagai kegiatan (set of activities) untuk membuat barang (produk) yang berasal dari bahan baku dan penolong lain.

Jadi manajemen produksi mempunyai ruang lingkup merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan petugas, dan mengawasi kegiatan produksi agar diperoleh produk yang direncanakan. Secara singkat ruang lingkup manajemen produksi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan produk (PP) *Production planning*
2. Pelaksanaan Produksi
3. Pengendalian Produksi (*Production Control*)

Adapun jenis - jenis bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri adalah:

1. Bahan baku langsung, bahan baku langsung atau direct material adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.
2. Bahan baku tidak langsung, bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan indirect material, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

1. Faktor Produksi

Kegiatan produksi dapat berlangsung jika tersedia faktor produksi. Apa itu faktor produksi? Faktor produksi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi terdiri atas alam (natural resources), tenaga kerja (labor), modal (capital), dan keahlian (skill) atau sumber daya pengusaha (entrepreneurship). Faktor produksi alam dan tenaga kerja disebut faktor produksi asli (utama), sedangkan modal dan tenaga kerja disebut faktor produksi turunan.

- Faktor Produksi Alam: Faktor produksi alam ialah semua kekayaan yang terdapat di alam semesta yang dapat digunakan dalam proses produksi. Faktor produksi alam sering pula disebut faktor produksi asli. Faktor produksi alam terdiri atas tanah, air, sinar matahari, udara, dan barang tambang.
- Faktor Produksi Tenaga Kerja: Faktor produksi tenaga kerja (labor) ialah faktor produksi insani secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Meskipun mesin-mesin telah banyak menggantikan manusia sebagai pelaksana proses produksi, namun keberadaan manusia mutlak diperlukan.
- Faktor Produksi Modal: Faktor produksi modal adalah faktor penunjang dalam mempercepat atau menambah kemampuan dalam memproduksi. Faktor produksi modal dapat berupa mesin-mesin, alat pengangkutan, sarana pengangkutan, atau bangunan.

- Faktor Produksi Keahlian: Faktor produksi keahlian adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinasikan dan mengelola faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

2. Fungsi Produksi

Dibawah ini ada empat fungsi terpenting dalam produksi adalah sebagai berikut :

1. Proses Pengolahan

Proses pengolahan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan atau input.

2. Jasa - jasa penunjang

Jasa - jasa penunjang merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang dijalankan sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan dalam periode atau kurun waktu tertentu.

3. Perencanaan

Perencanaan merupakan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan dan operasi yang akan dilaksanakan dalam periode atau kurun waktu tertentu.

4. Pengendalian dan Pengawasan

Pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan sehingga maksud dan tujuan penggunaan dan pengelolaan masukan atau input pada kenyataannya dapat terlaksana.

3. Tujuan Produksi

Tujuan kegiatan produksi, antara lain :

- a. Menghasilkan/menciptakan suatu barang
- b. Menambah serta meningkatkan nilai guna barang yang sudah ada
- c. Memenuhi kebutuhan manusia
- d. Memperoleh tambahan penghasil untuk mendapatkan alat pemuas lainnya.

4. Perencanaan Produksi

Menurut Agus Ahyari (2002;! 15), menyatakan bahwa : "Perencanaan Produksi adalah perencanaan tentang produk apa dan berapa jumlah masing-masing yang segera akan diproduksi pada periode yang akan datang."

Perusahaan dalam membuat perencanaan produksi dapat menyiapkannya sesuai dengan data yang dimiliki. Namun demikian, secara umum perencanaan produksi biasanya dibuat untuk jangka pendek (1 tahun) dan jangka menengah (2-3 tahun) dan jangka panjang (3-5 tahun). Perencanaan produksi jangka panjang harus meliputi hal-hal yang lebih luas, yakni kemungkinan ekspansi dan pengembangan produk yang disesuaikan dengan perubahan selera pasar.

1. *Produk Design* (desain produk)

Desain produk harus disiapkan sebelum perusahaan beroperasi dalam jangka pendek. Dan sesuai dengan perubahan selera pasar, desain barang akan selalu diperbaharui agar barang yang dibuat selalu dibutuhkan konsumen atau pasar.

2. *Teknologi dan Fasilitas Produksi (Technology and Production Facility)*

Desain barang yang akan diproduksi, selanjutnya dapat ditentukan hal-hal

sebagai berikut:

- a. Teknologi dengan jenis mesin yang akan digunakan
 - b. Besar kecilnya kapasitas mesin yang harus dibeli tergantung kepada ramalan penjualan yang akan menjadi dasar perencanaan produksi.
3. Bentuk Bangunan dan Fasilitas Produksi (*Plant Design and Production Facility*)

Besar kapasitas dan jenis teknologi akan mempengaruhi bentuk dan dasar kecilnya bangunan pabrik yang harus didirikan. Selanjutnya akan menentukan rencana letak mesin dan rencana kegiatan pemeliharaan mesin dan sebagainya.

4. Jumlah Jenis Tenaga Kerja

Desain produk, teknologi dan fasilitas produksi, bentuk bangunan dan fasilitas produksi akan mempengaruhi kebutuhan tenaga kerja. Bukan hanya jumlah tenaga kerja tetapi juga jenis dan mutu tenaga kerja.

5. Akhirnya bentuk dan mutu produk akan menentukan jenis dan jumlah persediaan.

5. Faktor Penyebab Keberhasilan Produksi

Faktor penentu keberhasilan dari proses produksi tersebut menurut Sofjan Assauri dalam bukunya Manajemen Produksi, antara lain :

1. Jenis Barang

Barang yang diproduksi sebaiknya harus barang-barang yang sesuai dengan permintaan konsumen, baik desain maupun spesifikasi tiap barang yang dihasilkan

2. Mutu Barang

Mutu barang tergantung kepada beberapa faktor, sebagai berikut:

- a. Mutu bahan baku, bahan mentah, bahan kemasan, jenis dan sifat-sifat komponen produk yang lain,
- b. Proses prmbantu yang dihasilkan harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
- c. Ketepatan proses pembuatan barang, cepat tetapi hasilnya baik merupakan kiat keberhasilan.
- d. Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi proses produksi.
- e. Mesin yang digunakan harus sesuai dengan teknologi yang ditentukan.
- f. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi mutu barang adalah keterampilan dan cara kerja buruh, kegairahan kerja, lingkungan kerja, perlengkapan kerja dan sebagainya.

3. Jumlah Yang Dihasilkan

Jumlah yang dihasilkan dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Jumlah barang dipergunakan harus sesuai dengan yang diperlukan artinya dapat dianalisis antara "aktiva" dan standar material", yakni membandingkan penggunaan bahan yang ditentukan.
- b. *Waste* atau bahan sisa yang terjadi diperhitungkan.
- c. *product* (produk yang *under quality*).
- d. Kehingan bahan karena pencurian.

4. Ketepatan Waktu Penyerahan Barang

Ketepatan waktu penyerahan barang dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Persediaan bahan harus dijaga jangan sampai habis.
- b. Jadwal produksi
- c. Pengaturan jadwal tenaga kerja
- d. Laporan penyerahan barang dan laporan barang-barang yang belum diserahkan
- e. Keterampilan, cara kerja dan peralatan kerja.
- f. Proses produksi yang dilakukan harus sesuai dengan jenis barang pesanan.

5. Informasi Biaya

- a. Faktor-faktor ekonomiis dan lokasi perusahaan
- b. Jumlah, harga dan mutu bahan yang diperlukan.
- c. Harga mesin yang dipergunakan untuk melaksanakan suatu produk.
- d. Tenaga kerja yang dikerahkan harus berdasarkan jumlah tenaga kerja minimum yang dibutuhkan
- e. *"Down Time"* dan *"Me Time"*
- f. *f*Capality Unilition
- g. Waktu pengerjaannya h. *Biaya Overhead.*

6. Informasi Tentang Buruh

Informasi Tentang Buruh dipengaruhi oleh :

- a. Absensi
- b. Keselamatan kerja

- c. Keselamatan buruh (bila ada)
- d. Kondisi kerja
- e. Prestasi kerja

D. Pengendalian

1. Pengertian Pengendalian Persediaan

Pengendalian adalah suatu proses yang dibuat untuk menjaga supaya realisasi dari suatu aktivitas sesuai dengan yang direncanakan.

Pengendalian bahan baku yang diselenggarakan dalam suatu perusahaan, tentunya diusahakan untuk dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan. Keterpaduan dari seluruh pelaksanaan kegiatan yang ada dalam perusahaan akan menunjang terciptanya pengendalian bahan baku yang baik dalam suatu perusahaan.

Pengendalian persediaan merupakan fungsi managerial yang sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan fisik pada perusahaan akan melibatkan investasi yang sangat besar pada pos aktiva lancar. Pelaksanaan fungsi ini akan berhubungan dengan seluruh bagian yang bertujuan agar usaha penjualan dapat intensif serta produk dan penggunaan sumber daya dapat maksimal.

2. Tujuan Pengendalian Pesediaan

Pengendalian persediaan pada divisi yang berbeda memiliki tujuan yang berbeda pula. Adapun tujuan pengendalian persediaan adalah:

- a. Pemasaran ingin melayani konsumen secepat mungkin sehingga menginginkan persediaan dalam jumlah yang banyak.
- b. Produksi ingin beroperasi secara efisien, hal ini mengimplikasikan order

produksi yang tinggi akan menghasilkan persediaan yang besar (untuk mengurangi *setup* mesin). Di samping itu juga produk menginginkan persediaan bahan baku, setengah jadi atau komponen yang cukup sehingga proses produksi tidak terganggu karena kekurangan bahan.

- c. Pembelian (*purchasing*), dalam rangka efisiensi, juga menginginkan persamaan produksi yang besar dalam jumlah sedikit daripada pesanan yang kecil dalam jumlah yang banyak. Pembelian juga ingin ada persediaan sebagai pembatas kenaikan harga dan kekurangan produk.
- d. Keuangan (*finance*) menginginkan minimisasi semua bentuk investasi persediaan karena biaya investasi dan efek negatif yang terjadi pada perhitungan pengembalian aset (*return of asset*) perusahaan.
- e. Personalia (*personel and industrial relationship*) menginginkan adanya persediaan untuk mengantisipasi fluktuasi kebutuhan tenaga kerja.
- f. Rekayasa (*engineering*) menginginkan persediaan minimal untuk mengantisipasi jika terjadi perubahan *rekayasa/engineering*.

Pengendalian Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengendalian diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil yang tercapai, apakah telah sesuai dengan rencana atau malah terjadi kesenjangan akibat adanya penyimpangan.

Menurut Harold koontz and cyrill o'donell "controlling is the measuring and correcting of activities of subordinates to assure that events conform to plans atau pengendalian berhubungan dengan pembandingan kejadian - kejadian dengan rencana - rencana dan melakukan tindakan koreksi yang perlu terhadap kejadian

yang menyimpang dari dari rencana - rencana. Menurut Sondang P. siagian (2007:176) yaitu pengendalian adalah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3. Cara pengendalian yang baik

1. Pengendalian harus mendukung sifat atau kebutuhan dari kegiatan.
2. Pengendalian harus segera melaporkan setiap penyimpangan.
3. Pengendalian harus berorientasi jauh kedepan
4. Pengendalian harus akurat dan objektif
5. Pengendalian harus fleksibel
6. Pengendalian harus serasi dengan pola organisasi
7. Pengendalian harus ekonomis
8. Pengendalian harus mudah dimengerti
9. Pengendalian harus diikuti dengan tindakan koreksi.

E. Efektivitas

Mengingat keanekaragaman pendapat mengenai sifat dan komposisi dari efektivitas, maka tidaklah mengherankan jika terdapat sekian banyak pendapat. Menurut Gibson (2005:65) mengemukakan bahwa sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Menurut Hidayat (2009:28) yaitu efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan beberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai. Dimana makin besar target yang dicapai, makin tinggi efektivitas.

Menurut Streers Tangkilisan (2005:64) Mengemukakan liam kriteria dalam pengukuran efektivitas organisasi yaitu:

1. Produktivitas
2. Kemampuan adaptasi atau fleksibilitas
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan ber laba
5. Pencairan sumber daya

Gibson dalam tangkilisan (2005:65) mengatakan hal yang berbeda bahwa efektivitas organisasi dapat pula diukur melalui :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya saran dan prasarana
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Menurut Ndraha (2005:163) efektivitas adalah sebagai tingkat pencapaian tujuan, diukur dengan rumus hasil dibagi, dengan (per) tujuan, yang bermula pada visi yang bersifat abstrak itu dapat dideduksi sampai menjadi kongkrit, yaitu sasaran stategi. " efektivitas merupakan hubungan antara ouput dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan" (Mahmudi, 2005:92). Menurut Moenir, (2006:166) mengemukakan bahwa "*Effectivennes, on the other hand, is*

the ability to choose appropriate objectives, an effective manager is one who selects the right to get done".(efektivitas, pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil sesuai. Seorang manajer efektif adalah satu yang memilih kebenaran untuk melaksanakan).

Menurut pendapat Markus Zahnd (2006:200) yaitu efektivitas adalah berfokus pada akibatnya, pengaruh atau efeknya, sedangkan efisiensi berarti tepat atau sesuai untuk mengerjakan sesuatu dengan tidak membuang - buang waktu, tenaga dan biaya.

Mahmudi, 2005:92, Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka efektivitas adalah menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya.

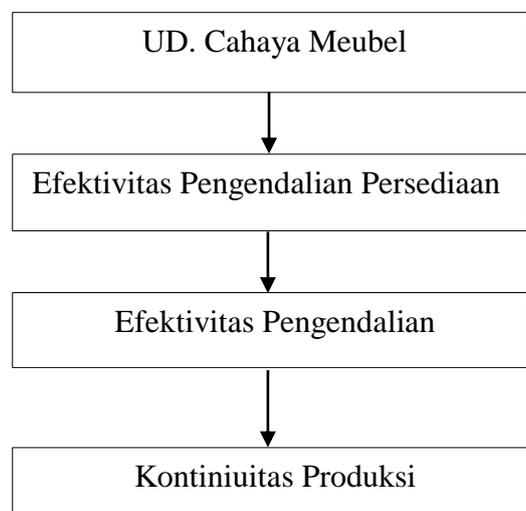
"Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksananya" (Kurniawan, 2005:109).

Pendapat dalam Sudarwan Danim (2005:121-122) dalam bukunya Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok yang menyebutkan beberapa variabel efektivitas, yaitu :

1. Variabel bebas (independent variable), yaitu variabel pengelola yang mempengaruhi variabel terikat yang sifatnya given dan adapun bentuknya, sebagai berikut:

- a. Struktur yaitu tentang ukuran
 - b. Tugas yaitu tugas dan tingkat kesulitan
 - c. Lingkungan yaitu keadaan fisik organisasi, tempat kerja maupun yang lainnya.
 - d. Pemenuhan kebutuhan yaitu kebutuhan fisik organisasi, kebutuhan tempat kerja dan lain - lain.
2. Variabel terikat (dependent variabel) yaitu, variabel yang dapat dipengaruhi atau dapat diikat oleh variabel lain dan berikut adalah contoh variabel terikat yaitu :
- a. Kecepatan dan tingkat kesalahan pengertian
 - b. Hasil umum yang dapat dicapai pada ukuran waktu tertentu
3. Variabel Perantara (interdependent variable) yaitu, variabel yang ditentukan oleh suatu proses individu atau organisasi yang turut menentukan efek variable bebas.

F. KERANGKA PIKIR



F. Hipotesis

Diduga bahwa efektivitas pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan UD CAHAYA MEUBEL dapat menjaga kontinuitas produksi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di UD. CAHAYA MEUBEL yang terletak di Jl. Antang Raya Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Penelitian ini berlangsung selama 2 Bulan selama jam kerja, sesuai dengan jam kerja yang berlaku di UD. Cahaya Meubel yaitu 6 hari dalam seminggu.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis memperoleh data dengan 2 (dua) cara, yaitu:

1. Penelitian pustaka (*library research*) yaitu penulis membaca buku-buku atau literature-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap objek yang sedang diteliti.
2. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian lapangan dimana penulis mencari data yang menjadi objek penelitian, yaitu melakukan pengamatan setempat dan wawancara langsung dengan pimpinan serta beberapa karyawan perusahaan dan mengumpulkan data berupa laporan yang disajikan dan menggunakan informasi yang diperlukan, sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu bertemu dengan pihak yang berwenang di UD, Cahaya Meubel dalam hal ini Pak Haris selaku pemilik usaha ini untuk meminta izin melakukan penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari instansi dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.
 - b. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka atau bilangan yang dapat dihitung.
2. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui observasi dan wawancara tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi penelitian.
 - b. Data Sekunder yaitu data yang melengkapi dan menunjang hasil penelitian yang bersumber dari perusahaan baik berupa laporan-laporan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan materi penelitian.

D. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pengendalian persediaan bahan baku terhadap kontinuitas usaha pada UD. Cahaya Meubel. Yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus Efektivitas : Efektivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Output = Keluaran, produk yang dihasilkan biasa berupa barang atau jasa yang dibuat setelah input

Input = Masukan, sumber daya yang digunakan biasa berupa tenaga kerja yang digunakan, dana yang dibutuhkan dll.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

UD. Cahaya meubel dimulai sejak tahun 2000 tepatnya tanggal 24 Juni dimana Bapak Haris , mendirikan suatu perusahaan dagang yang mengoperasikan usaha dagang seluas 150 meter persegi di jl. Raya antang yang bergerak dibidang usaha meubel, dimana usaha ini menjual berbagai jenis lemari, tempat tidur berbahan kayu.

Pada awal berdirinya UD. Cahaya Meubel tidak berjalan dengan mulus, Pak Haris, pemilik usaha ini mengalami berbagai kendala, mulai dari mencari bahan baku yang baik dan mencari konsumen, namun diluar itu menurut pak Haris kendala yang paling utama adalah Modal. Pada awalnya UD. Cahaya Meubel hanya memproduksi satu lemari 2 pintu dan satu tempat tidur ukuran No. 1, kemudian setelah barang - barang tersebut laku, pak Haris menambahkan modalnya dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan kedua barang tersebut, seperti itulah pak Haris menjalankan usahanya, sehingga lambat laun modal usaha pak Haris semakin besar dan pak Haris bisa mempekerjakan pegawai di usaha miliknya.

Perkembangan usaha UD. Cahaya Meubel memperlihatkan trend yang membaik bila ditinjau dari pertumbuhan jumlah pegawai yang dipekerjakan. Jumlah pegawai yang awalnya hanya pak haris, kemudian beliau merekrut satu orang pegawai dan hingga saat ini beliau telah mempekerjakan tidak kurang dari 5 orang pegawai, penambahan jumlah pegawai pada UD. Cahaya Meubel tentu

berbanding lurus dengan banyaknya produksi barang yang diproduksi oleh UD. Cahaya Meubel, yang awalnya hanya memproduksi 2-7 barang perbulannya, saat ini UD. Cahaya Meubel mampu memproduksi hingga lebih dari 40 barang perbulannya.

B. Lokasi dan Tata Letak

Pemilihan lokasi perusahaan didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu kemudahan dalam memperoleh tenaga kerja dari sekitar lokasi perusahaan sesuai dengan tujuannya untuk mengurangi pengangguran dari daerahnya sendiri. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Raya Antang kelurahan manggala kecamatan manggala, terletak di daerah yang mudah dijangkau oleh kendaraan dengan kondisi jalan beraspal sehingga memudahkan transportasi perusahaan baik untuk keperluan perusahaan maupun untuk melakukan distribusi.

C. Visi dan Misi UD. Cahaya Meubel

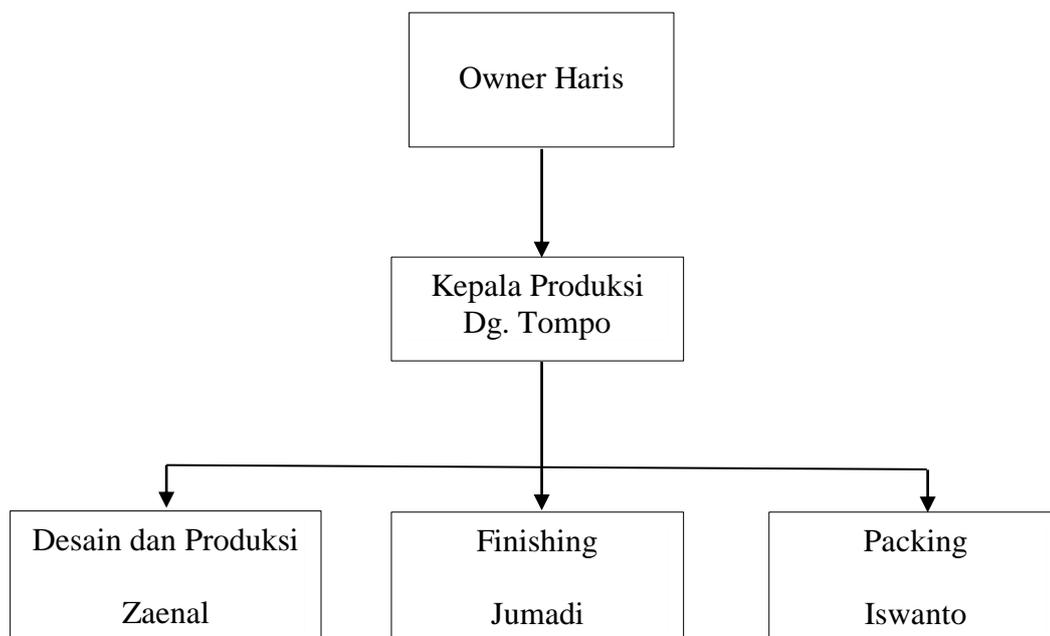
Visi UD. Cahaya Meubel

- Menjadi perusahaan furniture yang profesional yaitu sebuah perusahaan yang memiliki manajemen tepat guna dalam mengelola organisasi dan menjalankan usaha.
- Menjadi perusahaan terpercaya yaitu sebuah perusahaan yang memiliki akuntabilitas dan kredibilitas yang tinggi.
- Menjadi perusahaan furniture terpilih yaitu sebuah perusahaan yang memiliki prioritas utama dalam bekerjasama dengan semua pihak yang berkepentingan. Misi UD. Cahaya Meubel

- Mengembangkan produk dan pasar untuk kepuasan pelanggan.
- Membangun kemitraan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pemasok dan kreditur.

D. Struktur Organisasi UD. Cahaya Meubel

Struktur organisasi suatu perusahaan menggambarkan suatu hubungan tanggung jawab dan wewenang yang ada pada suatu perusahaan. Struktur organisasi UD. Cahaya Meubel berbentuk garis. Bentuk ini dianggap cocok untuk menjalankan perusahaan karena perusahaan masih dalam skala kecil dengan jumlah karyawan yang masih sedikit, antara pimpinan dan karyawan terjalin hubungan kekeluargaan yang harmonis sehingga dalam perusahaan sendiri lebih cenderung kearah hubungan yang informal.



Gambar 1. Struktur Organisasi UD. Cahaya Meubel

Kepala produksi membawahi tiga bagian dalam proses usaha UD. Cahaya Meubel yaitu, bagian desain dan produksi, bagian Finishing, dan Bagian Packing. Setiap bagian bertanggung jawab langsung untuk melakukan kegiatan perusahaan seperti mendesain dan membuat barang, melakukan pemeriksaan terhadap barang jadi dan melakukan penyelesaian terhadap barang tersebut. Namun bentuk struktur organisasi garis memiliki beberapa kelemahan, sehingga harus diperhatikan oleh pihak perusahaan. Diantara kelemahan tersebut adalah ketergantungan yang tinggi terhadap satu orang dan otokratis dari pimpinan cenderung membuat karyawan kurang berkembang. Direktur dalam perusahaan adalah pemilik. Direktur bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil dan berwenang untuk menetapkan kebijakan seluruh aktivitas perusahaan mulai dari hal-hal yang berhubungan dengan pemasok, proses produksi, pemasaran produk dan seterusnya sampai dengan pengelolaan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan Kepala produksi sendiri menjalankan dan mengelola perusahaan dan melaksanakan apa yang telah diputuskan oleh direktur. Seluruh tenaga kerja UD. Cahaya Meubel bekerja selama enam hari dalam satu minggu, dengan jam kerja yang sama yaitu antara jam 08.00-12.00 dan 13.00-16.00 wib. Libur bagi karyawan berlaku setiap hari minggu.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Proses Produksi DD. Cahaya Meubel

Proses produksi yang dilakukan oleh UD. Cahaya Meubel adalah proses produksi berdasarkan pesanan. Tahap - tahap proses produksi dalam memproduksi lemari dan tempat tidur sebagai berikut:

1. Bagian Penerimaan bahan - bahan

Di dalam produk yang dihasilkan ini dipergunakan bahan baku dan bahan penolong. Bahan baku dan bahan penolong perbedaannya hanya terletak pada fungsi, bahan baku berfungsi sebagai bahan pokok didalam proses produksi, sedangkan untuk bahan penolong atau bahan pembantu mempunyai fungsi hanya untuk melengkapi pembuatan produk tersebut, selanjutnya dimasukkan ke gudang penyimpanan bahan baku.

2. Bagian Desain

Bagian ini membuat desain sesuai dengan keinginan konsumen, maka sebelum diproduksi desain ini diperlihatkan kepada konsumen agar tidak terjadi kesalahan di dalam produksi, baik berupa bentuk, ukuran dan jenis bahan yang digunakan. Setelah disetujui desain tersebut lalu diserahkan kebagian produksi dengan urutan proses produksi.

3. Bagian Produksi

Seperti diketahui bahwa produksi dilakukan atas dasar pesanan, dimana pelanggannya dapat meliputi pesanan berupa lemari, tempat tidur. Dalam

pengolahannya disesuaikan dengan mutu, jumlah, dan waktu penyerahan yang telah ditentukan.

4. Bagian Reproduksi

Didalam proses produksi harm memiliki keterampilan dan keahlian khusus. Hal ini disebabkan bila terjadi kesalahan di dalam memotong kayu, ply wood untuk dirakit atau disetel akan mengakibatkan kerugian yang cukup besar.

Untuk mengurangi resiko kesalahan pekerjaan pemotongan, operator dituntut pengetahuan mengenai kayu, ply wood agar dalam pelaksanaan dan pengukurannya pada bahan yang dipotong sesuai dengan pesanan yang sedang diproses. Disamping adanya resiko kesalahan pemotongan bahan, resiko lebih besar adalah factor keselamatan kerja operator. Oleh karena itu factor keamanan perlu dijamin.

Untuk menjamin kelancaran produksi diperlukan keadaan mesin yang baik dalam arti siap dipakai, operator yang terampil dan terlatih dalam menggunakan mesin. Kerja dimulai dengan mempersiapkan mesin yang akan dipergunakan sesuai dengan urutan proses produksi dan kemudian proses produksi dapat dilaksanakan sampai selesai, dalam keadaan teliti dan konsentrasi. Hal ini untuk menjaga agar hasil produksi tidak terjadi kesalahan produksi, seperti ukuran dan bentuk.

Bagian produksi mempunyai tugas yang sangat penting, yaitu harus dapat menjaga kualitas agar para pemesan mendapat kepuasan dan keinginan untuk mengadakan pesanan kembali.

5. Bagian Finishing

Dengan selesainya proses produksi dari departemen produksi, kemudian barang tersebut ditransfer kepada bagian finishing.

Pada ini masing - masing karyawan mempunyai pembagian kerja yang telah ditetapkan, pekerjaan ini dilaksanakan secara estafet dimana keterampilan tangan dalam pekerjaan ini turut menentukan kecepatan produksi.

Adapun proses urutan kerjanya setelah selesai diproduksi barang tersebut diamplas samapi halus, kemudian diwood filler sampai rata dan kering, kemudian diamplas kembali sampai halus dan bersih kemudian di vernis atau difinish sesuai dengan bahan yang telah ditentukan

6. Bagian pemeriksaan/checkin

Dengan selesainya proses finishing dari departemen finising, kemudiaan barang tersebut diperiksa. Pada bagian ini masing - masing karyawan memeriksa barang yang telah difinishing agar tidak terdapat kesalahan atau kesalahan finishing. Jika pemeriksaan/checking telah selesai, kemudian meneruskan kebagian packing.

7. Bagian packing /pengepakan

Setiap produk akhir ditansfer ke bagian packing, bagian ini mengumpulkan semua barang yang telah selesai di finishing siap untuk dikirim, pelaksanaan packing agar barang - barang tersebut tidak rusak sampai ditempat pemesanan.

B. Pengadaan dan Penanganan Bahan Baku tID Cahaya Meubel

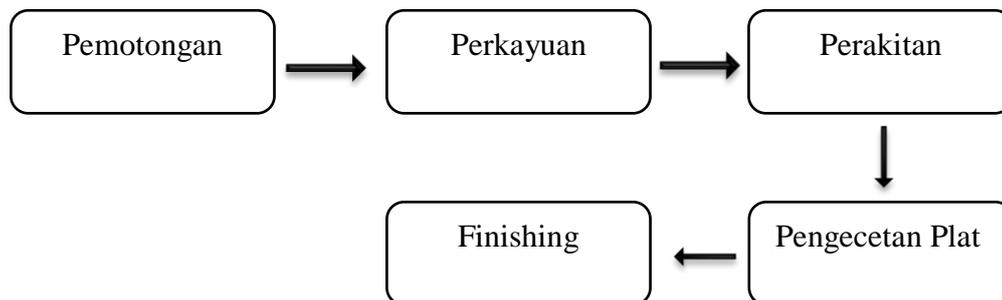
Tujuan diadakannya persediaan pada UD. CAYAHA MEUBEL untuk memperlancar produksi, memperkecil keerusakan bahan, dan untuk melindungi

dari ketidakpastiaan supJier akan bahan baku. Selain itu efesiensi opsional suatu organisasi dapat meningkat karena fungsi persediaan, yaitu fungsi sebagai antisipasi dalam menghadapi ketidakpastian dari pemasok. Berdasarkan fungsi persediaan tersebut dapat diketahui bahwa jenis persediaan dalam perusahaan adalah jenis *anticipation stock*. Untuk pengadaan bahan baku sebelumnya disesuaikan berdasarkan peramalan penjualan oleh bagian pemasaran 1 bulan. Kemudian bagian produksi akan memperkirakan jumlah produk yang akan diproduksi dan jumlah bahan yang akan digunakan dalam memproduksi produk tersebut. Kemudian bagian pembelian akan membuat perjanjian dan memesan bahan tersebut bagi kepada pemasok. Untuk selanjutnya penenmaan bahan baku oleh bagian gudang dengan mencatat bahan baku maupun bahan penolong yang dibagaian gudang danh mengatur tata letak bahan baku tersebut agar mutu dari bahan tidak berkurang. Penerimaan pesanan dapat dilakukan satu hari setelah pemesanan. Dalam penyusunan perencanaan produksi juga ditentukan oleh peramalan penjualan untuk masa yang akan datang.

Cara pemakaian bahan baku UD. Cahaya Meubel adalah bahan baku yang datang awal akan dipakai terlebih dahulu dalam proses produksi, sedangkan dasar pembebanan atau penentuan nilai pemakaian dan persediaan bahan baku menggunakan cara *Weighted Average Method* (metode rata - rate tertimbang) dilihat dari rata - rata penjualan bulan lalu dan bulan sebelumnya.

Pengendalian mutu bahan baku yang dilakukan sebelum bahan baku disimpan pada ruang penyimpanan dan dilakukan pengujian yang hanya berdasarkan pengujian fisik. Berikut ini adaiah gambaran alur produksi pada UD.

Cahaya Meubel :



C. Pengendalian Bahan Baku

Pengendalian bahan yang diberlakukan oleh UD.Cahaya meubel adalah model pengendalian *deterministic*, dimana model ini menganggap semua parameter telah diketahui dengan pasti.Model ini bertujuan untuk menentukan ukuran pemesanan yang paling ekonomis yang dapat meminimasi biaya - biaya dalam persediaan, hal ini sangat efektif dalam menyokong minimnya modal yang dimiliki oleh UD. Cahaya Meubel.

Adapun hal - hal yang dilakukan oleh UD. Cahaya meubel untuk proses pengendalian bahan baku yaitu :

1. Penentuan Bahan Baku yang dibutuhkan Dalam Memproduksi.

Dalam penentuan bahan baku yang dibutuhkan dalam memproduksi, UD. Cahaya meubel terlebih dahulu melakukan perhitungan terhadap pesanan yang masuk, kemudian ditambahkan dengan kemungkinan-kemungkinan kerusakan pada bahan baku, kerusakan ini meliputi kerusakan bahan siap pakai, dan kesalahan dalam proses produksi barang, setelah semua diakumulasikan barulah ditentukan berapa kebutuhan bahan baku untuk produksi.

2. Pembelian Bahan Baku

Setelah mengetahui kebutuhan bahan baku, UD. Cahaya Meubel melakukan pembelian bahan baku, namun kondisi gudang penyimpanan bahan baku yang memiliki beberapa kelemahan, UD. Cahaya Meubel melakukan pembelian secara bertahap, pembelian bahan baku didasarkan pada kemampuan produksi UD. Cahaya Meubel dalam jangka satu minggu.

3. Pengendalian Frekuensi Pemesanan Bahan Baku.

UD. Cahaya Meubel melakukan pemesanan bahan baku secara bertahap. Dalam seminggu UD. Cahaya Meubel biasanya melakukan pemesanan bahan baku sebanyak 2 kali. Hal ini dilakukan UD. Cahaya Meubel karena kondisi gudang penyimpanan UD. Cahaya Meubel terbilang kecil dan pemesanan secara bertahap ini bisa mengurangi resiko kerusakan terhadap bahan yang dibutuhkan.

4. Pencatatan atas Persediaan Bahan Baku.

Bahan - bahan yang telah dipesan, akan di simpan di dalam gudang sebelum digunakan untuk proses produksi. Masuk dan keluarnya barang dari gudang dikendalikan dengan pencatatan pada kaitu stok. Kartu stock dibuat berdasarkan jenis dan ukuran bahan yang ada. Jadi setiap jenis dan ukuran bahan memiliki kartu stock tersendiri.

5. Audit Bahan Baku

Sistem kekeluargaan yang berlaku di UD. Cahaya meubel berpengaruh terhadap proses audit yang berjalan di UD. Cahaya Meubel, rasa

kepercayaan yang tinggi membuat audit UD. Cahaya Meubel terbilang ringan, dimana owner yang turun langsung mengaudit dan proses audit hanya dilakukan sebatas pemeriksaan kartu stok bahan baku dan penghitungan hasil produksi.

D. Produk Jadi

Pada perusahaan UD.Cahaya meubel setiap bulanya menghasilkan lemari dan tempat tidur. Perusahaan cahaya meubel biasanya menghasilkan kurang lebih 10 lemari, tempat tidur kurang lebih 3 buah, meja dan pintu kamar juga bisa menghasilkan kurang lebih 3 buah. Tergantung dengan pesanan masyarakat disetiap bulannya. Perusahaan cahaya meubel yang pemilik atas nama Bapak Haris, produk jadinya dijual dengan harga tertentu sesuai dengan masing - masing ukuran dan pesanan pelanggannya.

Jadi perusahaan UD. Cahaya Meubel menargetkan harga dengan misal pelanggan memesan lemari dengan 2 pintu dihargakan dengan Rp. 2.500.000,00, dengan bahan kayu, sedangkan lemari yang bahan tripleks 2 pintu dengan harga Rp. 2.250.000,00 beda halnya lagi dengan pelanggan yang memesan tempat tidur, Di perusahaan cahaya meubel harga tempat tidur juga berbeda - beda tergantung dengan nomor tempat tidur, misalkan pelanggan memesan harga tempat tidur nomor 2 dengan harga Rp. 1. 500.000,00. Biaya produksi dan harga penjualan produk. Secara terperinci sebagai berikut:

1. Harga 1 lemari dengan 2 pintu bahan kayu

biaya produksi (input) = Rp 2.000.000,00

harga penjualan (Output) = Rp. 2.500.000,00

2. Harga 1 lemari dengan 3 pintu bahan kayu
biaya produksi (input) = Rp 2.250.000,00
harga penjualan (Output) = Rp. 2.750.000,00
3. Harga 1 lemari dengan 2 pintu bahan tripleks
biaya produksi (input) = Rp 1.800.000,00
harga penjualan (Output) = Rp. 2.250.000,00
4. Harga 1 lemari dengan 3 pintu bahan tripleks
biaya produksi (input) = Rp 2.000.000,00
harga penjualan (Output) = Rp. 2.550.000,00
5. Harga 1 tempat tidur nomor 1
biaya produksi (input) = Rp 940.000,00
harga penjualan (Output) = Rp. 1.200.000,00
6. Harga 1 tempat tidur nomor 2
biaya produksi (input) = Rp 1.100.000,00
harga penjualan (Output) - Rp. 1.500.000,00
7. Harga 1 tempat tidur nomor 3
biaya produksi (input) = Rp 750.000,00
harga penjualan (Output) = Rp. 1.000.000,00
8. Harga 1 pintu kainar
biaya produksi (input) = Rp 950.000,00
harga penjualan (Output) = Rp. 1.200.000,00
9. Harga 1 meter lemari gantung bahan kayu
biaya produksi (input) = Rp 1.000.000,00

harga penjualan (Output) = Rp. 1.350.000,00

10. Harga 1 meter lemari gantung bahan tripleks

biaya produksi (input) = Rp 900.000,00

harga penjualan (Output) = Rp. 1.100.000

Dari data di atas, dapat kita lihat keuntungan yang ditargetkan UD. Cahaya Meubel berkisar antara 22% - 36 % per itemnya, perbedaan nilai keuntungan yang ditargetkan untuk tiap itemnya dipengaruhi oleh perkiraan jumlah item yang akan terjual, semakin tinggi perkiraan item terjual maka keuntungan nilai jual semakin rendah, begitupun sebaliknya.

E. Analisis Efektifitas pengendalian persediaan bahan bakuterhadap kontinuitas usaha UD. Cahaya Meubel

Sesuai dengan lampiran B1 dan B2 dapat kita lihat bahwa anggaran produk (input) UD. Cahaya meubel sebesar Rp 259.600.000 dan Hasil Produksi UD.Cahaya Meubel mencapai Rp. 338.450.000, hal ini menunjukkan bahwa produktivitas kerja UD. Cahaya Meubel sangat besar yaitu mencapai

$$\frac{Rp. 338.450.000}{Rp. 259.600.000} \times 100\% = 130.37 \%$$

Dan jika kita membandingkan antara input dan output dari UD Cahaya Meubel maka kita bisa melihat keefektivan pengendalian bahan baku terhadap produksi UD Cahaya Meubel untuk lebih jelasnya bisa diuraikan seperti di bawah

Tabel 4.1 Perbandingan Biaya Produksi dengan Penjualan

No	Bulan	Biaya Produksi	Penjualan	Keterangan
1	Januari	Rp.2 1.300.000	Rp.26.950.000	Efektif
2	Febraari	Rp.22.600.000	Rp.28.650.000	Efektif
3	Maret	Rp.24.470.000	Rp.32.300.000	Efektif
4	April	Rp. 16.570.000	Rp.22.500.000	Efektif
5	Mei	Rp. 15.300.000	Rp.20.500.000	Efektif
6	Juni	Rp. 16.340.000	Rp.2 1.1 50.000	Efektif
7	Juli	Rp. 10.930,000	Rp. 15.000.000	Efektif
8	Agustus	Rp.63,220,000	Rp. 8 1, 800.000	Efektif
9	September	Rp. 10. 100.000	Rp. 13. 100.000	Efektif
10	Oktober	Rp. 12.880.000	Rp. 17.650.000	Efektif
11	November	Rp. 17.950.000	Rp.22.750.000	Efektif
12	Desember	Rp.27.940.000	Rp.36. 100.000	Efektif

Dari Tabel di atas dapat kita lihat bahwa disetiap bulannya UD. Cahaya Meubel mendapatkan keuntungan, di mana pada bulan januari keuntungan UD Cahaya Meubel sebesar Rp. 5:650.000 selanjutnya pada bulan febraari UD Cahaya Meubel mendapatkan keuntungan sebesar Rp.6.050.000, Bulan Maret Rp.7.830.000, Bulan April Rp.5.930.000, Bulan Mei Rp.5.200.000, Bulan Juni Rp.4.810.000, Bulan Juli Rp.4.070.000, Bulan Agustus Rp. 18.580.000, Bulan September Rp.3.000.000, Bulan Oktober Rp.4.770.000, Bulan November Rp.4.800.000, dan Bulan Desember UD. Cahaya Meubel mendapatkan

keuntungan sebanyak Rp. 8.160.000.

Keuntungan yang diperoleh oleh UD Cahaya Meubel tidak terlepas dari strategi pasar yang mereka gunakan, dimana mereka tidak menyediakan produk jadi tanpa pemesanan terlebih dahulu, hal ini terbukti sangat ampuh dalam menyokong kontinuitas usaha, efektifitas penyediaan bahan baku UD. Cahaya Meubel dapat kita lihat dari Tabel 4.1 dimana disetiap *bidarmya penjualan produk mereka lebih besar dibandingkcm biayaproduksi.*

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis efektifitas persediaan bahan baku terhadap kontinuitas usaha di UD Cahaya Meubel yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian yang dilakukikan oleh UD. Cahaya Meubel terhadap bahan baku sangat efektif, dimana perusahaan telah berhasil meningkatkan keuntungan dengan pengendalian bahan baku yang dilakukan. hal ini dibuktikan dengan tingginya produktivitas kerja yang dicapai UD. Cahaya Meubel.
2. Efektivitas penyediaan bahan baku memiliki pengaruh positif terhadap kontinuitas usaha , karena dengan pengendalian yang tepat, UD. Cahaya Meubel mendapatkan keuntungan yang baik dan hal ini sangat menunjang kontinuitas usaha UD. Cahaya Meubel.

B. SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Strategi yang digunakan UD. Cahaya Meubel bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pedagang - pedagang yang lain untuk melanjutkan usahanya, karena terbukti strategi ini membantu UD. Cahaya Meubel dalani kelangsungan usahanya

2. Kepada peneliti lain yang berniat menyelidiki variable-variabel yang relevan pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda agar dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini sehingga pada gilirannya nanti akan lahir suatu tulisan yang lebih baik, lebih lengkap dan lebih bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman Hakim Nasution dan Yudha Prasetyo. 2008. *Perencanaan dan Pengendalian*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Bayangkara, IBK. (2008), *Management Audit : Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Hery. (2011) . *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat: Jakarta.
- Hidayat, dalam <http://blog.wordpress.com/defenisidanpengertianektifitas/28Maret2009/>
- [Http://Bismar,WordPress.com/2009/12/23/TanggungJawabSosial-Perusahaan](http://Bismar.WordPress.com/2009/12/23/TanggungJawabSosial-Perusahaan)
- [Http://SugengFitriyono.BlogSpot.Com/2011/05/Blog-Post.Html](http://SugengFitriyono.BlogSpot.Com/2011/05/Blog-Post.Html).
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Erlangga: Jakarta.
- Rosnani,Ginting. (2007). *Sistem Produksi*. Edisi Pertama. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakukas Ekonomi Universitas Indonesia
- T. Hani Handoko. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Operasi*. Edisi Yogyakarta: BPFE. 2008
- Zaki Baridwan. 2008. *Intermedite Accounting*. Jakarta : BPFE.

Lampiran B1. Produksi Barang

1. Januari

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.000.000	5 Unit	Rp. 10.000.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.250.000	2 Unit	Rp.4.500.000
3	Lemari 2 Pintu Tnpleks	Rp. 1.800.000	1 Unit	Rp. 1.800.000
4	Lemari 3 Pintu Tnpleks	Rp.2.000.000	-	-
5	Tempat Tidur No. 1	Rp.940.000	-	-
6	Tempat Tidur No. 2	Rp. 1.100.000	1 Unit	Rp. 1.1 00.000
7	Tempat Tidur No.3	Rp.750.000	-	-
8	Pintu Kamar	Rp.950.000	2 Unit	Rp. 1.900.000
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.000.000	2 Unit	Rp.2.000.000
10	Lemari Gantung Tripleks	Rp.900.000	-	-
		Total	13 Unit	Rp.2 1.300.000

2. Februari

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.000.000	8 Unit	Rp. 16.000.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.250.000	-	-
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp. 1.800.000	1 Unit	Rp. 1.800.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.000.000	-	-
5	Tempat Tidur No. 1	Rp.940.000	-	-
6	Tempat Tidur No.2	Rp. 1.1 00.000	1 Unit	Rp. 1.1 00.000
7	Tempat Tidur No.3	Rp.750.000	1Unit	Rp.750.000
8	Pintu Kamar	Rp.950.000	1 Unit	Rp.950.000
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.000,000	2 Unit	Rp.2.000.000
10	Lemari Gantung Tripleks	Rp.900.000	-	-
		Total	12 Unit	Rp.22.600.000

3. Maret

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.000.000	6 Unit	Rp. 12.000.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.250.000	1Unit	Rp.2.250.000
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp. 1.800.000	2 Unit	Rp.3.600.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.000.000	1Unit	Rp.2.000.000
5	Tempat Tidur No. 1	Rp.940.000	3 Unit	Rp.2.820.000
6	Tempat Tidur No.2	Rp. 1.1 00.000	-	-
7	Tempat Tidur No.3	Rp.750.000	-	-
8	Pintu Kamar	Rp.950.000	-	-
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.000.000	-	-
10	Lemari Gantung Tripleks	Rp.900.000	2 Unit	Rp. 1.800.000
		Total	15 Unit	Rp.24.470.000

4. April

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.000.000	4 Unit	Rp.8.000.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.250.000	1Unit	Rp.2.250.000
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp. 1.800.000	1Unit	Rp. 1.800.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.000.000	-	-
5	Tempat Tidur No. 1	Rp.940.000	3 Unit	Rp.2.820.000
6	Tempat Tidur No.2	Rp. 1.100.000	-	-
7	Tempat Tidur No.3	Rp.750.000	1Unit	Rp.750.000
8	Pintu Kamar	Rp.950.000	1Unit	Rp.950.000
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.000.000	-	-
10	Lemari Gantung Tripleks	Rp.900.000	-	-
		Total	11 Unit	Rp. 16.570.000

5. Mei

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.000.000	-	-
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.250.000	2 Unit	Rp.4.500.000
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp. 1.800.000	3 Unit	Rp.5.400.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.000.000	1Unit	Rp.2.000.000
5	Tempat Tidur No. 1	Rp.940.000	-	-
6	TempatTidurNo.2	Rp. 1.100.000	-	-
7	Tempat Tidur No.3	Rp.750.000	2 Unit	Rp. 1.500.000
8	Pintu Kamar	Rp.950.000	-	-
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.000.000	1Unit	Rp. 1.000.000
10	Lemari Gantung Tripleks	Rp.900.000	1Unit	Rp.900.000
		Total	10 Unit	Rp. 15.300.000

6. Juni

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.000.000	3 Unit	Rp.6.000.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.250.000	-	-
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp. 1.800.000	2 Unit	Rp.3.600.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.000.000	1Unit	Rp.2.000.000
5	Tempat Tidur No. 1	Rp.940.000	1Unit	Rp.940.000
6	Tempat Tidur No.2	Rp. 1.100.000	-	-
7	Tempat Tidur No.3	Rp.750.000	-	-
8	Pintu Kamar	Rp.950.000	2 Unit	Rp. 1.900.000
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.000.000	1 Unit	Rp. 1.000.000
10	Lemari Gantung Tripleks	Rp.900.000	1Unit	Rp.900.000
		Total	11 Unit	Rp. 16.340.000

7. Juli

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.000.000	-	-
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.250.000	1Unit	Rp.2.250.000
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp. 1.800.000	1Unit	Rp.1. 800.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.000.000	2 Unit	Rp.4.000.000
5	Tempat Tidur No. 1	Rp.940.000	2 Unit	Rp.1. 880.000
6	Tempat Tidur No. 2	Rp.1. 100.000	-	-
7	Tempat Tidur No. 3	Rp.750.000	-	-
8	Pintu Kamar	Rp.950.000	-	-
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.000.000	1Unit	Rp.1. 000.000
10	Lemari Gantung Tripleks	Rp.900.000	-	-
		Total	7 Unit	Rp. 10.930.000

8. Agustus

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.000.000	11 Unit	Rp.22.000.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.250.000	3 Unit	Rp.6.750.000
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp. 1.800.000	5 Unit	Rp.9.000.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.000.000	4 Unit	Rp.8.000.000
5	TempatTidurNo.1	Rp.940.000	3 Unit	Rp.2.820.000
6	TempatTidurNo.2	Rp.1. 100.000	3 Unit	Rp.3.300.000
7	TempatTidurNo.3	Rp.750.000	5 Unit	Rp.3.750.000
8	Pintu Kamar	Rp.950.000	4 Unit	Rp.3. 800.000
9	Lemari Gantung kayu	Rp.1. 000.000	2 Unit	Rp.2.000.000
10	Lemari Gantung Tripleks	Rp.900.000	2 Unit	Rp.1. 800.000
		Total	42 Unit	Rp.63.220.000

9. September

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.000.000	1Unit	Rp.2.000.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.250.000	-	-
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp. 1.800.000	-	-
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.000.000	2 Unit	Rp.4.000.000
5	Tempat Tidur No. 1	Rp.940.000	-	-
6	TempatTidurNo.2	Rp. 1.100.000	1Unit	Rp. 1.100.000
7	Tempat Tidur No.3	Rp.750.000	-	-
8	Pintu Kamar	Rp.950.000	.	-
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.000.000	3 Unit	Rp.3.000.000
10	Lemari Gantung Tripleks	Rp.900.000	-	-
		Total	7 Unit	Rp.1 0.1 00.000

10. Oktober

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.000.000	1Unit	Rp.2.000.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.250.000	1Unit	Rp.2.250.000
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp. 1.800.000	1Unit	Rp.1. 800.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.000.000	-	-
5	TempatTidurNo.1	Rp.940.000	2 Unit	Rp.1. 800.000
6	TempatTidurNo.2	Rp.1. 100.000	3 Unit	Rp.3.300.000
7	Tempat Tidur No.3	Rp.750.000	1Unit	Rp.750.000
8	Pintu Kamar	Rp.950.000	-	-
9	Lemari Gantung kayu	Rp.1. 000.000	-	-
10	Lemari Gantung Tripleks	Rp.900.000	1Unit	Rp.900.000
		Total	10 Unit	Rp. 12.880.000

11. November

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.000.000	3 Unit	Rp.6.000.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.250.000	-	-
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp. 1.800.000	2 Unit	Rp.3.600.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.000.000	2 Unit	Rp.4.000.000
5	TempatTidurNo.1	Rp.940.000	-	-
6	Tempat Tidur No.2	Rp. 1.1 00.000	-	-
7	Tempat Tidur No. 3	Rp.750.000	2 Unit	Rp. 1.500.000
8	Pintu Kamar	Rp.950.000	1Unit	Rp.950.000
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.000.000	1Unit	Rp. 1.000.000
10	Lemari Gantung Tripleks	Rp.900.000	1Unit	Rp.900.000
		Total	12 Unit	Rp. 17.950.000

12. Desember

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.000.000	2 Unit	Rp.4.000.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.250.000	2 Unit	Rp.4.500.000
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp. 1.800.000	3 Unit	Rp.5.400.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.000.000	2 Unit	Rp.4.000.000
5	Tempat Tidur No. 1	Rp.940.000	1Unit	Rp.940.000
6	Tempat Tidur No.2	Rp. 1.100.000	1Unit	Rp. 1.100.000
7	Tempat Tidur No.3	Rp.750.000	3 Unit	Rp.2.250.000
8	Pintu Kamar	Rp.950.000	3 Unit	Rp.2. 850.000
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.000.000	2 Unit	Rp.2.000.000
10	Lemari Gantung Tripleks	Rp.900.000	1Unit	Rp.900.000
		Total	20 Unit	Rp.27.940.000

Lampiran B2. Penjualan (Output)

1. Januari

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.500.000	5 Unit	Rp. 12.500.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2. 800.000	2 Unit	Rp.5.600.000
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp.2.250.000	1Unit	Rp.2.250.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.550.000	-	-
5	Tempat Tidur No. 1	Rp. 1.750.000	-	-
6	Tempat Tidur No.2	Rp. 1.500.000	1Unit	Rp. 1.500.000
7	Tempat Tidur No.3	Rp. 1.000.000	-	-
8	Pintu Kamar	Rp. 1.200. 000	2 Unit	Rp.2.400.000
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.350.000	2 Unit	Rp.2.700.000
10	Lemari Gantung Tripleks	Rp. 1.1 00.000	-	-
		Total	13 Unit	Rp.26.950.000

2. Februari

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.500.000	8 Unit	Rp.20.000.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2. 800.000	-	-
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp.2.250.000	1Unit	Rp.2.250.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.550.000	-	-
5	Tempat Tidur No. 1	Rp. 1.750.000	-	-
6	Tempat Tidur No.2	Rp. 1.500.000	1 Unit	Rp. 1.500.000
7	Tempat Tidur No.3	Rp. 1.000.000	1Unit	Rp. 1.000.000
8	Pintu Kamar	Rp. 1.200.000	1Unit	Rp. 1.200.000
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1,350.000	2 Unit	Rp.2.700.000
10	Lemari Gantung Tripleks	Rp. 1.100.000	-	-
		Total	12 Unit	Rp.28.650.000

3. Maret

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.500.000	6 Unit	Rp. 15.000.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.800.000	1 Unit	Rp.2. 800.000
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp.2.250.000	2 Unit	Rp.4.500.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.550.000	1Unit	Rp.2.550.000
5	Tempat Tidur No. 1	Rp. 1.750.000	3 Unit	Rp.5.250.000
6	Tempat Tidur No.2	Rp. 1.500.000	-	-
7	Tempat Tidur No.3	Rp. 1.000.000	-	-
8	Pintu Kamar	Rp. 1.200.000	-	-
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.350.000	-	-
10	LemariGantung Tripleks	Rp. 1.1 00.000	2 Unit	Rp.2.200.000
		Total	15 Unit	Rp.32.300.000

4. April

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Rayu	Rp.2.500.000	4 Unit	Rp. 10.000.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.800.000	1Unit	Rp.2.800.000
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp.2.250.000	1Unit	Rp.2.250.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.550.000	-	-
5	Tempat Tidur No. 1	Rp. 1.750.000	3 Unit	Rp.5.250.000
6	TempatTidurNo.2	Rp. 1.500.000	-	-
7	Tempat Tidur No.3	Rp. 1.000.000	1Unit	Rp. 1.000.000
8	Pintu Kamar	Rp. 1. 200.000	1Unit	Rp. 1.200.000
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.350.000	-	-
10	LemariGantung Tripleks	Rp. 1.100.000	-	-
		Total	11 Unit	Rp.22.500.000

5. Mei

No	Narna Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.500.000	-	-
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.800.000	2 Unit	Rp.5.400.000
3	Lernari 2 Pintu Tripleks	Rp.2.250.000	3 Unit	Rp.6.750.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2,550.000	1Unit	Rp.2.550.000
5	Tempat Tidur No. 1	Rp. 1.750.000	-	-
6	Tempat Tidur No,2	Rp. 1.500.000	-	-
7	Tempat Tidur No.3	Rp. 1.000.000	2 Unit	Rp.2.000.000
8	Pintu Kamar	Rp. 1.200.000	-	-
9	Leniari Gantung kayu	Rp. 1.350.000	1Unit	Rp.2.700.000
10	LemariGantung Tripleks	Rp. 1.100.000	1Unit	Rp. 1.1 00.000
		Total	10 Unit	Rp.20.500.000

6. Juni

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.500.000	3 Unit	Rp.7..500.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.800.000	-	-
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp.2.250.000	2 Unit	Rp.4.500.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.550.000	1Unit	Rp.2.550.000
5	Tempat Tidur No. 1	Rp, 1.750.000	1Unit	Rp. 1.750.000
6	Tempat Tidur No.2	Rp. 1.500.000	-	-
7	Tempat Tidur No.3	Rp. 1.000.000	-	-
8	Pintu Kamar	Rp. 1.200.000	2 Unit	Rp.2.400.000
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.350.000	1Unit	Rp. 1.350.000
10	LemariGantung Tripleks	Rp. 1.100.000	1Unit	Rp. 1.100.000
		Total	11 Unit	Rp.2 1.1 50.000

7. Juli

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.500.000	-	-
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.800.000	1 Unit	Rp.2.800.000
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp.2.250.000	1Unit	Rp.2.250.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.550.000	2 Unit	Rp.5. 100.000
5	TempatTidurNoJ	Rp. 1.750.000	2 Unit	Rp.3.500.000
6	TempatTidurNo.2	Rp. 1.500.000	-	-
7	Tempat Tidur No. 3	Rp. 1.000.000	-	-
8	Pintu Kamar	Rp. 1.200. 000	-	-
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.350.000	1Unit	Rp. 1.350.000
10	LemariGantung Tripleks	Rp. 1.100.000	-	-
		Total	7 Unit	Rp. 15.000.000

8. Agustus

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.500.000	1 1 Unit	Rp.27.500.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.800.000	3 Unit	Rp.8.400.000
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp.2.250.000	5 Unit	Rp.11. 250.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.550.000	4 Unit	Rp. 10.200.000
5	Tempat Tidur No. 1	Rp, 1.750.000	3 Unit	Rp.5.250.000
6	Tempat Tidur No.2	Rp. 1.500.000	3 Unit	Rp.4.500.000
7	Tempat Tidur No. 3	Rp. 1.000.000	5 Unit	Rp.5.000.000
8	Pintu Kamar	Rp. 1.200.000	4 Unit	Rp.4.800.000
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1. 350.000	2 Unit	Rp.2.700.000
10	LemariGantung Tripleks	Rp. 1.100.000	2 Unit	Rp.2.200.000
		Total	42 Unit	Rp.81.800.000

9. September

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.500.000	1Unit	Rp.2.500.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp,2.800.000	-	-
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp.2.250.000	-	-
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.550.000	2 Unit	Rp.5. 100.000
5	Tempat Tidur No. 1	Rp. 1,750,000	-	-
6	TempatTidurNo.2	Rp. 1.500.000	1Unit	Rp. 1.500.000
7	Tempat Tidur No. 3	Rp. 1.000.000	-	-
8	Pintu Kamar	Rp. 1.200.000	-	-
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.350.000	3 Unit	Rp.4050.000
10	LemariGantung Tripleks	Rp. 1.100.000	-	-
		Total	7 Unit	Rp. 13. 150.000

10. Oktober

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.500.000	1Unit	Rp.2.500.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.800.000	1 Unit	Rp.2.800.000
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp.2.250.000	1 Unit	Rp.2.250.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.550.000	-	-
5	Tempat Tidur No, 1	RpJ, 750.000	2 Unit	Rp.3.500,000
6	Tempat Tidur No.2	Rp. 1.500.000	3 Unit	Rp.4.500.000
7	Tempat Tidur No.3	Rp. 1.000.000	1Unit	Rp. 1.000.000
8	Pintu Kamar	Rp. 1.200.000	-	-
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.350.000	-	-
10	LemariGantung Tripleks	Rp. 1.100.000	1Unit	Rp. 1.100.000
		Total	10 Unit	Rp. 17.650.000

11. November

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2. 500.000	3 Unit	Rp.7.500.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2. 800.000	-	-
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp.2.250.000	2 Unit	Rp.4.500.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.550.000	2 Unit	Rp.5. 100.000
5	Tempat Tidur No. 1	Rp. 1.750.000	-	-
6	Tempat Tidur No.2	Rp. 1.500.000	-	-
7	Tempat Tidur No.3	Rp. 1.000.000	2 Unit	Rp.2.000.000
8	Pintu Kamar	Rp. 1.200.000	1Unit	Rp. 1.200.000
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.350.000	1Unit	Rp. 1.350.000
10	LemariGantung Tripleks	Rp. 1.100.000	1Unit	Rp. 1.100.000
		Total	12 Unit	Rp.22.750.000

12. Desember

No	Nama Produk	Harga Produk	Unit Terjual	T. Penjualan
1	Lemari 2 Pintu Kayu	Rp.2.500.000	2 Unit	Rp.5.000.000
2	Lemari 3 Pintu Kayu	Rp.2.800.000	2 Unit	Rp.5.600.000
3	Lemari 2 Pintu Tripleks	Rp.2.250.000	3 Unit	Rp.6.750.000
4	Lemari 3 Pintu Tripleks	Rp.2.550.000	2 Unit	Rp.5. 100. 000
5	Tempat Tidur No. 1	Rp. 1.750.000	1Unit	Rp. 1.750.000
6	Tempat Tidur No.2	Rp. 1.500.000	1Unit	Rp. 1.500.000
7	Tempat Tidur No.3	Rp. 1.000.000	3 Unit	Rp.3.000.000
8	Pintu Kamar	Rp. 1.200.000	3 Unit	Rp.3.600.000
9	Lemari Gantung kayu	Rp. 1.350.000	2 Unit	Rp.2.700.000
10	LemariGantung Tripleks	Rp. 1.100.000	1Unit	Rp. 1.100.000
		Total	20 Unit	Rp.36. 100.000